



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MUJAHADAH di PONDOK PESANTREN KEDUNGLO II KEPANJEN MALANG

Deviena Anisatus Sholiha¹, Fathurrahman Alfa², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹DevienaAnisa@gmail.com, ²Fathurrahman.alfa@unisma.ac.id, Dan ³Qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Forming human character into a religious character can be started with daily habits. Because basically religious activities do not only occur when worshipping but also by carrying out other activities that are driven by supernatural powers. In pesantren life, apart from inculcating cognitive effective and psychomotor domains in the learning process, pesantren also has three main domains: Faqahah (adequacy or deep understanding of religion, Thabiah (temper character, or character) and Kafa'ah (operational skills).

This research is descriptive qualitative research type of field research using interview, observation and documentation. In addition, researchers analysed using data collection, data review and data conclusions

Keywords: Character, religious

Pendahuluan

Membentuk karakter manusia menjadi karakter yang religius dapat dimulai dengan kebiasaan sehari-harinya. Karena pada dasarnya aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika beribadah saja melainkan juga dengan melakukan aktifitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural. Dalam kehidupan Pesantren, selain menanamkan bidang emosional, kognitif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, Pesantren juga memiliki tiga bidang utama: Faqahah (pemahaman agama yang lengkap atau mendalam), Thabiah (watak, akhlak atau budi pekerti) dan kafa'ah (operasional). (Hindun Anisah, 2007:33).

Namun realita di lapangan setelah peneliti amati penerapan program pendidikan karakter untuk menanamkan karakter religius pada siswa masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan yang semestinya bisa dianggap sebagai kegiatan yang membangun karakter religius seperti ibadah wajib, *Mujahadah* dan lain sebagainya hanya dianggap sebagai rutinitas harian yang memang wajib dilakukan untuk menghindari takzir. Sehingga para siswa tidak menganggap bahwa kegiatan itu semua merupakan kebutuhan mereka akan Tuhan (Allah SWT) yang dikhawatirkan karena hal itu ialah ketika para siswa tersebut

tidak sedang berada di pesantren mereka tidak melaksanakan kewajiban ibadah mereka. Ketika terjadi hal-hal tersebut maka siswa akan jauh dari Allah SWT. Allah SWT telah menjelaskan didalam QS. Thaha: 124 yang artinya:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى

"dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit"

Karakter religius dapat diharapkan sebagai ajang menempuh ketakwaan dan kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT sehingga dapat menciptakan seorang peserta didik yang baik terhadap agamanya.

Hasil penelitian di lapangan Implementasi kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Metode langsung seringkali berbentuk rutinitas, misalnya pengawasan dan hukuman. Sedangkan metode tidak langsung sering menerapkan bentuk pengajaran di kelas. Namun pembentukan karakter yang hanya dilakukan di sekolah dianggap kurang maksimal sehingga dibutuhkan kegiatan tambahan di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Wahidiyah Malang merupakan cabang Pondok Pesantren Kedunglo Kediri yang mana di sana terdapat amalan Sholawat yang disebut dengan Amalan Sholawat Wahidiyah biasanya kegiatan amalan Sholawat tersebut dinamakan kegiatan *Mujahadah*. Para santri di Pondok Pesantren ini digembleng terutama dalam hal *Mujahadah*nya untuk mencapai ma'rifat Billah. Sehingga diharapkan dari hal tersebut dapat membangun karakter religius siswa. Output yang diharapkan dalam adanya kegiatan *Mujahadah* ini diharapkan dapat membantu memunculkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan dari pemahaman diatas peneliti ingin mengetahui tentang pembentukan karakter religius peserta didik di ponpes ini sehingga peneliti menggunakan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan *Mujahadah* di Pondok Pesantren Kedunglo II Malang"

A. Metode

Metode penelitian yang digunakan di Ponpes Kedunglo II Kepanjen Malang yakni pendekatan Kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian penelitian lapangan. Seperti yang jelaskan oleh Mahmud (2011: 31) bahwa penelitian lapangan merupakan Penelitian dilakukan di masyarakat atau instansi pemerintah yang mengunjungi rumah, tempat usaha, dan tempat lainnya. Pengumpulan data dilakukan langsung dengan cara wawancara dan observasi. Dengan tujuan Untuk memahami bagaimana terbentuknya karakter religius siswa setelah diadakan kegiatan *mujahadah* di

Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan sumber data secara utuh dan kemudian dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kejadian di lapangan

B. Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan *Mujahadah* di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang

Setelah menemukan data, baik dari hasil studi observasional, wawancara maupun dokumenter. peneliti menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan hasil dari kegiatan keagamaan *mujahadah* di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang telah ditemukan bahwa Ponpes Kedunglo II Kepanjen Malang merupakan cabang kedua dari Pondok Pesantren Kedunglo AL-Munadhoroh, yang mana Pondok Pesantren Kedunglo Merupakan *center* dari sholawat wahidiyah.

Pengamalan sholawat wahidiyah dengan tata cara yang telah ditentukan oleh pengarang sholawat wahidiyah sebagai permohonan doa kepada Allah.

Selain itu *mujahadah* dalam wahidiyah juga diartikan sebagai bentuk Perjuangan memerangi nafsu kemudian di arahkan untuk fahiru ilallah wa rosulih saw. Mujahadah didalam wahidiyah dilakukan melalui tata cara yang telah di tentukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Dhiaudin:19) yang menyatakan bahwa Mujahadah menurut istilahnya ialah memerangi hawa nafsu yaitu nafsu yang menuntun kepada kejahatan dan keburukan

Tujuan dari kegiatan *mujahadah* yang di adakan diponpes Kedunglo II kepanjen Malang adalah untuk membentuk karakter siswa yang sadar ma'rifat billah. Selain itu tujuan *mujahadah* dalam Pondok Pesantren Kedunglo II ini untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran wahidiyah salah satunya nilai Lillah Billah. Lillah, mengacu pada semua tindakan dalam bentuk apa pun, tindakan material dan spiritual, baik wajib, sunnah atau diizinkan, terutama yang berhubungan langsung dengan Allah dan Rasul-Nya. Seperti sholat, puasa, membaca Alquran, membaca kitab suci, dll. serta masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, istirahat asal bukan perbuatan yang melanggar syariat islam ataupun melanggar perintah Allah dalam pelaksanaannya supaya di sertai dengan ikhlas Lillahi Ta'ala. Billah yang artinya dalam setiap tindakan dan gerak lahir dan batin di mana dan kapan agar kita selalu ingat bahwa Yang menciptakan dan yang memerintahkan segala sesuatu adalah Tuhan..

Sehingga dari adanya kegiatan *mujahadah* di Pondok Pesantren Kedunglo bertujuan untuk menanamkan nilai lillah billah tersebut sehingga apabila nilai lillah billah tersebut di terima dan diterapkan dengan baik dapat menumbuhkan nilai-nilai karkter religius seperti rajinnya ibadah, ikhlas, ruhul jihad dan lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan pernyataan (Hamzah, 2012) bahwa melakukan *mujahadah* untuk berdepe-depe kepada Allah SWT. Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan." Q.S Al-maidah:35.

Kegiatan keagamaan *mujahadah* di Pondok Pesantren keduglo II Kepanjen Malang merupakan suatu kegiatan keagamaan *mujahadah* dengan melalui pembacaan dzikir dan sholawat. Sholawat yang dibaca dinamakan sholawat wahidiyah. Banyak macam *mujahadah* di dalam wahidiyah, mulai dari amaliyah yaumiyah, usbuiyah, syahriyah, rubu'ussanah, nisfusannah, *mujahadah* kubro yang di lakukan di tempat lahirnya sholawat wahidiyah yakni ponpes Kedunglo Al-munadhoroh. Selain itu masih terdapat *mujahadah* lain seperti *mujahadah* kecerdasan, keuangan, keamanan dan lain sebagainya.

B. Pembentukan Karakter Religius Siswa di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang

pembentukan karakter religius yang dilakukan di pondok pesantren kedunglo II dilakukan melalui kegiatan *mujahadah*, dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai kegiatan kepribadian seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi prestasi, cinta damai dan peduli sosial. sedangkan nilai adalah sesuatu yang tidak berwujud, ideal, nilai juga bukan objek konkret, bukan kebenaran, bukan hanya soal baik atau buruk yang membutuhkan bukti empiris, tetapi merupakan penilaian masyarakat tentang apa yang diinginkan, disukai, atau tidak disukai (Isna, 2001:98). Karakter religius siswa adalah sebuah karakter yang disesuaikan terhadap agama yang dianut seseorang sebagai tuntunan dalam berkata, bersikap, berbuat dan taat dalam menjalankan perintah Allah dan larangan Allah (Mulyana:95).

Pembentukan karakter dalam ponpes Kedunglo II ini di lakukan melalui pembacaan sholawat kepada Rosulullah SAW dengan pembacaan sholawat siswa Pondok Pesantren akan lebih mendekatkan diri kepada Allah wa Rosulih SAW. Sholawat wahidiyah dalam membentuk karakter religius menekankan pada kegiatan keagamaan *mujahadah* yang terdapat nilai-nilai atau ajaran di dalamnya salah satunya Nilai Lillah Billah. Penerapan kegiatan *mujahadah* ini yang diwajibkan

tiga kali kali dalam sehari namun siswa terkadang memiliki inisiatif sendiri dalam melakukan mujahada seperti *mujahadah* kecerdasan. Selain itu ada kegiatan pendukung seperti adanya pengajian hikmah dan sholat sunnah witr

Strategi yang digunakan di pondok pesantren Kedungo II dalam Mencetak Krater siswanya ialah melalui pembiasaan hal hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk melalui bimbingan dan pembiasaan. Dari hal tersebut maka akan terbentuk pembiasaan yang baik yang akan menjadi karakter dari seseorang itu sendiri. Sahlan:67 Mengatakan bahwa nilai-nilai Religius siswa yang akan terlihat pada seseorang dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: A)jujur B) Adil C) Manfaat Untuk Orang Lain D) Tawadlu' E) Efisien F) Mempunyai Misi kedepan G) Mempunyai Keseimbangan dalam hidup.

Kegiatan *Mujāhadah* selain untuk melatih Aspek spiritual, dalam *Mujāhadah* juga terdapat pengajaran karakter yang tidak sedikit dan efisien, begitu juga *Mujāhadah* yang ada di Pondok Pesantren Kedunglo II ini telah banyak menanamkan pendidikan karakter religius kepada para siswanya. Membentuk karakter Religius siswa melalui kegiatan keagamaan *Mujāhadah* ini membutuhkan effort lebih dalam penerapannya karena dalam prosesnya tidak membutuhkan waktu yang sedikit banyak proses yang harus dilalui. Berbeda dengan pemberian bahan ajar di sekolah yang hanya membutuhkan waktu beberapa kali pertemuan, namun untuk membentuk karakter seseorang tidak cukup hanya beberapa tahun saja akan tetapi seumur hidup pun perlu, maka dari itu kegiatan mujahadah yang dilakukan di pondok pesantren Kedunglo II ini perlu pembiasaan secara rutin maka dari itu terdapat beberapa agenda mujahadah setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, tiga bulan sekali dan sebagainya. Hal itu diadakan sebagai upaya pembiasaan kepada para siswa sehingga mampu membentuk karakter religius itu sendiri. Berdasarkan hasil di atas dapat diambil kesimpulan pembentukan karakter religius siswa di Pondok Pesantren Kedunglo II memiliki beberapa strategi yakni a) Bimbingan b) Tauladan c) Kebiasaan disiplin d) Ta'ziran.

Setelah diadakannya kegiatan mujahadah dalam rangka membentuk karakter religius siswa ini dapat terlihat bahwa para siswa lebih dekat kepada pencipta-Nya semakin rajin dalam beribadah wajib maupun sunnahnya terutama dalam mujahadahnya atau dalam bersholawat kepada Rosul-Nya dan para siswa terlihat selalu semangat dalam mengikuti agenda-agenda mujahadah.

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan

mujahadah menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai yang menjadi landasan karakter religius antara lain adalah suri tauladan Rosulullah yang terimplikasikan pada kehidupan beliau sehari-hari seperti jujur, dapat dipercaya, fathonah tablig.

Hasil penelitian Pembentukan karakter di Pondok Pesantren Kedunglo II ini menumbuhkan karakter religious siswa seperti jujur, memiliki kesadaran belajar yang tinggi, memiliki kemampuan berinteraksi yang tinggi juga memiliki tanggung jawab yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai ajaran wahidiyah yang tersampaikan dengan baik dari Hadrotul Mukarrom Kanjeng Romo KH Abdul Latif Majid RA setiap Fatwa dan amanat beliau selalu memberikan nasihat-nasihat yang bersifat memangun karakter yang Lillah Billah, Lirrosul Birrosul, Lilghoust-bilghoust, yukti kulladzi Haqqin Haqqoh, Taqdimul Aham fal aham Tsummal Anfa' fal Anfa'. Selain itu terbentuknya karakter religius siswa juga terbentuk karena adanya Knowing, Acting, dan Habit yang mendukung di lingkungan sekitar mulai dari keluarga yang notabennya memang dari pengamal sholawat wahidiyah sehingga kebanyakan siswa Pondok Pesantren ini sudah mengamalkan sholawat wahidiyah sejak sebelum mondok di Pesantren ini. Hal itu sepaham dengan Mulyasa, (2014:166) proses sebenarnya dalam pembentukannya melalui beberapa langkah penanaman pengetahuan, Pengawasan pelaksanaan dan yang terakhir pembiasaan. Pembiasaan kegiatan secara continew akan menghasilkan suatu kebiasaan yang melekat dan terbia dalam menerapkanny di kehidupan sehari-hari.

Mengenai hasil pemaparan di atas dapat di perjelas bahwa dari hasil penelitian nilai-nilai religius yang terbentuk setelah di adakannya kegiatan mujahadah sebagai berikut:

- 1) Shiddiq
- 2) Dapat di percaya hal ini mencangkup beberapa karakter seperti halnya tanggung jawab yang tinggi.
- 3) Menyampaikan dengan transparan hal ini mencakup beberapa karakter seperti memiliki kemampuan berinteraksi yang baik
- 4) Fathonah yang artinya adalah sebuah kecrdasan atau kemahiran dibidang tertentu hal itu juga mencakup beberapa hal seperti kesadarn belajar, orientasi pada tuhan, dan memiliki integritas tinggi. (Abdullah:10)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang

Proses pembentukan karakter religius pada seorang siswa pasti terdapat adanya pendukung dan hambatan. Factor pendukung merupakan hal yang membantu dalam pembentukan dan penghambat yang merupakan hal yang memperlambat pembentukannya pelaksanaan pembentukan karakter melalui kegiatan *Mujāhadah*, pasti dalam prosesnya akan menemukan hambatan dan dukungan dalam prosesnya (Rani:2016) Hal ini juga dirasakan oleh pengurus Pondok Pesantren Kedunglo II, dalam pembentukan karakter Religius siswa melalui kegiatan *Mujāhadah*. Adapun faktor penghambatnya ialah

1) Rasa malas

Rasa malas dalam diri seorang siswa merupakan hal yang mempengaruhi pembentukan karakter. Dari rasa malas para siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang di agendakan. Biasanya rasa malas ini muncul karena adanya kejenuhan sehingga muncullah rasa malas ini. Sealin itu banyak para siswa yang melakukan kegiatan mujahadah hanya untuk menghindari ta'ziran dari para pengurus sehingga hal ini bukan murni dari diri siswa itu sendiri sehingga sulit untuk menanamkan karakter religius ini pada siswa

2) Faktor Lingkungan

Kondisi Pondok Pesantren yang terletak di pusat keramaian memicu para siswa untuk keluar pondok hingga terkadang tidak mengikuti kegiatan terdapat beberapa siswa yang keluar pada saat kegiatan sehingga hal tersebut menjadi menghambat laju pembentukan karakter di pondok pesantren

3) Kelelahan siswa

Padatnya kegiatan sekolah formal yang banyak di dalamnya aktifitas di luar kelas seperti osis, ekstrakurikuler Sjurit (jurnalis) yang mengurangi waktu istirahat siswa di Pondok Pesantren mulai pagi hingga sore membuat para siswa merasa kelelahan hingga ketika para siswa sampai di pondok mereka sudah merasa kelelahan untuk mengikuti kegiatan pondok sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan kegiatan seperti madin, dan *mujahadah* ba'da magrib. Hal tersebut mengurangi laju pembentukan karakter religius melalui kegiatan *mujahadah*.

a. Faktor pendukung

1) Faktor lingkungan sosial atau pertemanan

Faktor ini merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa karena teman merupakan pengganti keluarga dirumah saat dipondok pesantren sehingga pertemananlah yang menjadi penentu kepribadian siswa itu sendiri

2) Sarana

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang membantu dalam pembentukan karakter karena terdapat fasilitas yang memadai untuk diadakannya kegiatan *mujahadah* berjamaah. Seperti yang terdapat pada lampiran bab IV mengenai saran dan prasarana di Pondok Pesantren Kedunglo II ini memadai untuk pengadaan kegiatan *Mujahadah* seperti adanya aula pondok yang biasanya di gunakan dalam kegiatan *Mujahadah* ba'da Maghrib, Ba'da Witir dan Ba'da Subuh. Selain itu biasanya kegiatan live streaming pengajian ahad pagi kitab alhikam Dari Pondok Pesantren Kedunglo Almunadhoroh juga di laksanakan di aula Pondok Pesantren ini. Adanya beberapa kelas yang biasanya digunakan untuk kegiatan sekolah madin terkadang juga di gunakan para siswa untuk *mujahadah* secara individual adanya hal tersebut mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan *mujahadah*.

3) Kehadiran pengurus

Kehadiran pengurus di dalam Pondok Pesantren merupakan hal yang bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung di dalam pembentukan karakter religius siswa. Terdapat 2 opsi mengenai kehadiran pengurus di sini. Kehadiran pengurus menjadi sebuah penghambat laju pembentukan karakter di dalam Pondok Pesantren karena terkadang tidak adanya pengurus di dalam pondok memicu terjadinya kemalasan siswa untuk tidak mengikuti kegiatan *Mujahadah*. Kehadiran pengurus juga bisa mempercepat laju pembentukan ketika pengurus selalu menasihati dan menggiring siswa untuk mengikuti kegiatan *mujahadah* demi tercapainya tujuan yakni terbentuknya karakter religius siswa.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai "Pembentukan karakter Religius santri santri Pondok Pesantren Kedunglo II adalah terdapat strategi dalam pembentukannya yakni melalui pembiasaan, pembimbingan dan pentauladanan. Dari adanya hal-hal tersebut akan muncul suatu kebiasaan baik yang akan menjadi sebuah karakter seseorang seperti A)jujur B) Adil C) Manfaat Untuk Orang Lain D) 'Tawadlu' E) Efisien F) Mempunyai Misi kedepan G) Mempunyai Keseimbangan dalam hidup. Yang akan muncul melalui *Mujāhadah* di pondok Pesanten Kedunglo II

Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan *mujahadah* di Pondok Pesantren Kedunglo II adalah

a. Faktor penghambat

- 1) Rasa malas
- 2) Kelelahan siswa

- 3) Lingkungan pondok
- b. Faktor pendukung
 - 1) Fasilitas yang memadai
 - 2) Lingkungan pertemanan yang mendukung
 - 3) Keberadaan pengurus yang bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung

Daftar Rujukan

- Abdullah Munir. Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Ahmad Tafsir. Filsafat Umum. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Al-imam Zainuddin Ahmad. Hadits Shahih Muslim. Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Asmaun sahlan dan Angga Teguh Prasetyo. Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ayu Sutarto, Muhamad Nur. Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS, 2011.
- B.S Wibowo dkk. Sharpening Our Concept and Tools. 4. Bandung: Syamil Media dan Lembaga Manajemen Terapan Trusco, n.d.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul' ali*. Bandung: Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. Agama RI, 2001.
- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Disekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhiyauddin Ahmad Mushtofa Al-Kamsyakhonawy An-Naqsyabandy. Jami'ulUshul Fil-Auliya. (Singapura-Jedah-Indonesia: Haramain, tt
- Eric Fromm. Escape From Freedom. Terjemahan Oleh Kamdani. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Listya Rani Aulia. Implementasi Nilai Religius santri Dalam Pendidikan Karakter Bagi Santri Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. ", Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. V, No. III (Agustus, 2016), n.d.

Mulyana. Pendidikan Pencak Silat Membangun Diri Dan Karakter Bangsa. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya, 2014